



**PELESTARIAN PERNIKAHAN BAGI PASANGAN PENDERITA  
HIV/AIDS DI KABUPATEN BATANG**



Oleh

**ARUM RATNASARI  
NIM. 2011113025**

**JURUSAN HUKUM KELUARGA ISLAM  
FAKULTAS SYARI'AH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PEKALONGAN  
2019**



**SURAT PERNYATAAN  
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arum Ratnasari  
NIM : 2011113025  
Judul Skripsi : **PELESTARIAN PERNIKAHAN BAGI  
PASANGAN PENDERITA HIV/AIDS DI  
KABUPATEN BATANG**

menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 24 Desember 2018

Yang Menyatakan



**(Arum Ratnasari)**  
**NIM. 2011113025**



**Dra. Hj. Rita Rahmawati, M.Pd**  
Banyurip Ageng No. 513, Pekalongan

---

**NOTA PEMBIMBING**

**Lamp : 2 (dua) eksemplar**

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Arum Ratnasari

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Syariah IAIN Pekalongan  
c.q Ketua Jurusan Hukum Keluarga Islam  
di  
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudari :

Nama : **ARUM RATNASARI**  
NIM : **2011113025**  
Prodi : **Hukum Keluarga Islam**  
Judul Skripsi : **Pelestarian Pernikahan Bagi Pasangan Penderita HIV/AIDS di Kabupaten Batang**

Dengan permohonan agar skripsi Saudari tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 24 Desember 2018

Pembimbing,

**Dra. Hj. Rita Rahmawati, M.Pd**  
NIP. 19650330 199103 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN  
FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Kusumabangsa No. 09 Pekalongan (0285) 412575 Pekalongan Fax. (0285) 423418

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan mengesahkan Skripsi atas nama :

Nama : **ARUM RATNASARI**  
 NIM : **2011113025**  
 Judul Skripsi : **PELESTARIAN PERNIKAHAN BAGI PASANGAN  
 PENDERITA HIV/AIDS DI KABUPATEN BATANG**


Telah diujikan pada hari Kamis, Tanggal Tujuh Belas Bulan Januari 2019 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H).

Pembimbing

  
**Dra. Rita Rahmawati, M.Pd**  
 NIP.19650330 199103 2 001

Dewan Penguji

Penguji I

  
**Abdul Aziz, M. Ag**  
 NIP. 197112231999031001

Penguji II


  
**Ali Muhtarom, M.H.I.**  
 NITK.19850405201608d1103

Pekalongan, 21 Februari 2019

Disahkan oleh

Dekan,



  
**Dr. H. Akhmas Jalaludin, M.A**  
 NIP.197006222000031001



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)





ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	’	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أِي = ai	إِي = ī
أ = u	أُو = au	أُو = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis mar'atun jamīlah

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :





## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah, terima kasih yang tak terhingga atas segala cinta dan kasih sayangMu kepadaku. Tambahkan rahmat dan keagungan semoga tetap terlimpahkan kepadamu. Allahumma sholli ala sayyidina Muhammad. Skripsi ini dipersembahkan untuk:*

*Kedua orang tua ku, Bapak Caryono dan Ibu Rokhmanah  
Terima kasih atas cinta, bimbingan, arahan, serta pengorbananmu.  
Hangat kasih sayangmu senantiasa melindungiku. Do'a serta motivasi darimulah yang membuatku tetap berdiri tegak sampai hari ini. Sehingga aku dapat menyelesaikan kewajibanku dengan baik.*





## MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ

بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

*“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nyaialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang.Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (QS Ar-Ruum[30]: 21)*

## ABSTRAK

**Arum Ratnasari, 2018. Pelestarian Pernikahan Bagi Pasangan Penderita HIV/AIDS di Kabupaten Batang. Skripsi Jurusan Syari'ah Program Studi Hukum Keluarga Islam. Dosen Pembimbing: Dra. Rita Rahmawati, M.Pd**

Terciptanya keluarga yang harmonis merupakan dambaan oleh setiap pasangan yang sudah menikah, karena tujuan pernikahan adalah untuk membentuk keluarga yang *sakinah mawaddah* dan *mahabbah* serta *rahmah*. Namun, dalam membentuk keluarga yang harmonis tidaklah dapat tercipta dengan mudah tanpa ada hambatan dan ujian yang harus di hadapi, dan tentunya tidaklah sedikit gangguan dan hambatan yang harus mereka lalui bersama, demi keutuhan rumah tangganya. Salah satunya adalah masalah kesehatan yang menimpa salah satu anggota keluarganya, yaitu penyakit HIV/AIDS. Meskipun demikian, pasangan penderita HIV/AIDS di Kabupaten Batang ini tetap berusaha dan memilih untuk mempertahankan keluarganya dengan berbagai macam upaya yang dilakukan demi keutuhan rumah tangganya.

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai alasan-alasan pasangan penderita HIV/AIDS di Kabupaten Batang memilih untuk melestraikan pernikahannya dan apa saja upaya-upaya yang dilakukan oleh pasangan penderita HIV/AIDS di Kabupaten Batang untuk melestarikan pernikahannya. Adapun tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui alasan pasangan penderita HIV/AIDS di Kabupaten Batang dalam melestarikan pernikahannya. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh pasangan penderita HIV/AIDS di Kabupaten Batang untuk melestarikan pernikahannya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, sifat penelitian ini studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di Kabupaten Batang dengan subjek penelitian sebanyak 3 pasang suami istri penderita HIV/AIDS. Sumber data berupa data primer dan data sekunder untuk pengumpulan data primer menggunakan teknik wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder dengan dokumentasi. Untuk memeriksa kredibilitas informasi data menggunakan teknik *Triangulasi* baik sumber maupun metode. Analisis data menggunakan metode preskriptif kualitatif sedangkan proses analisis mengacu pada *Interactive model* dari Miles Huberman.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa alasan-alasan pasangan penderita HIV/AIDS dikabupaten Batang dalam melestarikan pernikahannya adalah adanya kehadiran seorang anak, orangtua, adanya rasa cinta kasih dan sayang serta keduanya sama-sama positif HIV/AIDS. Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh pasangan penderita HIV/AIDS untuk melestarikan pernikahan di wilayah kabupaten Batang adalah *pertama* adanya keterbukaan kepada anggota keluarga, *kedua* memahami dan menerima kondisi penderita HIV/AIDS, *ketiga* memberikan motivasi atau dukungan kepada penderita HIV/AIDS, *keempat* merubah pola hidup, *kelima* sabar dan mendekatkan diri kepada Allah swt, dan *keenam*adanya upaya membesarkan anak bersama-sama.

Kata kunci: Pelestarian Pernikahan, HIV/AIDS

## KATA PENGANTAR

Tiada kata yang pantas terucapkan selain untaian puji serta syukur kehadirat Allah SWT atas Karunia, Rahmat dan Inayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir penyusunan skripsi.

Tambahan rahmat dan keagungan semoga tetap terlimpahkan pada Nabi Muhammad SAW. Yang telah Allah SWT perintahkan untuk membeberkan sayap rahmat dan salamnya kepada orang-orang mukmin yang mengikutinya. Semoga keselamatan dan kedamaian senantiasa menyertai Nabi besar Muhammad SAW, Ahli bait, beserta sahabat-sahabat beliau hingga hari kiamat. Aamiin.

Beribu syukur rasanya tak mampu mewakili rahmat dan petunjuk yang telah Allah SWT berikan kepada penyusun, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pelestarian Pernikahan Bagi Pasangan Penderita HIV/AIDS di Kabupaten Batang”**. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Hukum Islam pada Fakultas Syariah IAIN Pekalongan. Dalam penyusunannya, skripsi ini tidak lepas dari bantuan, petunjuk serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penyusun ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M. Ag., Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan menempuh pendidikan di IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Akhmad Jalaludin, MA., Dekan Fakultas Syariah, yang telah menyetujui penelitian ini.
3. Bapak H. Mubarak, Lc., M.S.I., Ketua Jurusan Hukum Keluarga Islam
4. Bapak Aenurrofiq wali dosen yang telah menyetujui judul dan penelitian ini.




5. Ibu Dra. Rita Rahmawati, M.Pd., sebagai pembimbing skripsi, yang telah berbagi ilmu dengan meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan-masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Caryono dan ibu Rokhmanah, selaku orang tua saya yang selalu mendoakan dan menyemangati saya.
7. Sahabat-sahabat Hukum Keluarga Islam angkatan 2013 yang bersama-sama berjuang dan mendukungku selama kuliah di IAIN Pekalongan.
8. Kepala dan konselor Lembaga Swadaya Masyarakat Forum Komunikasi Peduli Batang (LSM FKPB) Kabupaten Batang, yang memberi izin dan membantu dalam penelitian ini.
9. Semua pihak yang telah membantu, mendukung dan mendoakan hingga Skripsi ini dapat terselesaikan.

*Jaza kumullahu khairan katsiran wa jazakumullahu ahsanal jaza'.*

Tiada suatu hal apapun yang sempurna yang diciptakan seorang hamba, karena kesempurnaan itu hanyalah milik-Nya. Dengan rendah hati penulis menyadari betul keterbatasan pengetahuan serta pengalaman berdampak pada ketidaksempurnaan skripsi ini. Akhirnya harapan penulis semoga skripsi ini menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Penulis, 24 Desember 2018

  
(Arum Batmasari)  
NIM. 2011113025



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan DAN Manfaat Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	15
F. Sistematika Pembahasan.....	22
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	23
A. Konsep Umum Pernikahan.....	23
a. Pengertian Pernikahan.....	23
b. Rukun dan Syarat Pernikahan.....	25
c. Hak dan Kewajiban Suami Istri.....	27
d. Tujuan dan Hikmah Pernikahan.....	32
B. Konsep Keluarga Sakinah.....	34
1. Pengertian Pelestarian Pernikahan.....	34
2. Keluarga Sakinah.....	34
a. Pengertian Keluarga.....	34
b. Pengertian Keluarga Sakinah.....	36
c. Kiat Mewujudkan Keluarga Sakinah.....	37
d. Hal-hal yang Menciptakan Keharmonisan dalam	



	Rumah Tangga.....	38
	C. HIV/AIDS.....	38
	1. Pengertian HIV/AIDS.....	38
	2. Faktor-faktor penyebab timbulnya HIV/AIDS.....	39
	3. Cara penularan penyakit HIV/AIDS.....	40
	4. Tanda-Tanda penderita HIV/AIDS.....	41
	5. Upaya pencegahan penyakit HIV/AIDS.....	42
<b>BAB III</b>	<b>PERNIKAHAN PASANGAN PENDERITA HIV/AIDS DI KABUPATEN BATANG.....</b>	<b>43</b>
	A. Kondisi Geografis Kabupaten Batang.....	43
	B. Kondisi HIV/AIDS di Kabupaten Batang.....	47
	C. Kondisi Keagamaan Pasangan Penderita HIV/AIDS di Kabupaten Batang.....	50
	D. Kondisi Pendidikan Pasangan Penderita HIV/AIDS di Kabupaten Batang.....	50
	E. Kondisi Ekonomi Pasangan Penderita HIV/AIDS di Kabupaten Batang.....	50
	F. Pernikahan Pasangan Penderita HIV/AIDS di Kabupaten Batang.....	51
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS PELESTARIAN PERNIKAHAN BAGI PASANGAN PENDERITA HIV/AIDS DI KABUPATEN BATANG.....</b>	<b>56</b>
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>74</b>
	A. Simpulan .....	74
	B. Saran.....	80
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Teknik Analisis Interaktif Model .....	21
----------	--	----





## DAFTAR TABEL

Table 3.1	Identitas Subjek Penelitian .....	55
-----------	-----------------------------------	----





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Transkrip Wawancara dengan Informan Penelitian
- Lampiran 2 Transkrip Wawancara dengan Subyek Penelitian
- Lampiran 3 Permohonan Izin memperoleh data
- Lampiran 4 Surat Keterangan telah melakukan Penelitian
- Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Terciptanya keluarga yang harmonis merupakan dambaan oleh setiap pasangan yang sudah menikah, karena tujuan pernikahan adalah untuk membentuk keluarga yang *sakinah* (ketentraman batin), *mawaddah* dan *mahabbah* (cinta kasih) serta *rahmah* (kasih sayang). Hanya unsur yang oleh Al Qur'an disebut dengan *mawaddah* dan *rahmah* itulah yang menyebabkan mereka begitu kuat mengarungi bahtera kehidupan ini.<sup>1</sup> Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah Al Qur'an surat Ar Ruum[30] ayat 21, yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya :  
 “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nyaialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (QS ar-Ruum[30]: 21).<sup>2</sup>

Di dalam Undang-Undang Nomor I Tahun 1974 Pasal 1, dinyatakan bahwa “Perkawinan ialah ikatan lahir bathin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (RumahTangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”. Undang-undang Perkawinan ini memberikan pengertian kepada kita

<sup>1</sup>Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Munakahat 1*, (Bandung:Pustaka Setia.2001),hlm.45  
<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita*,(Bandung: Jabal. 2010),hlm.406

bahwa sebuah keluarga (Rumah Tangga) haruslah terbentuk dari niat yang ikhlas yang diikat dengan perjanjian suci (*Miitsaaqan Ghalidzan*) sehingga cita-cita untuk terwujudnya keluarga sejahtera dan bahagia itu akan tercapai.

Guna mencapai tujuan perkawinan tersebut, suami dan istri harus melakukan hak dan kewajibannya secara baik dan benar. Diantara kewajiban suami dan istri adalah memberikan nafkah batin. Nafkah batin salah satunya adalah dalam bentuk memberikan kepuasan seksual. Suami dan istri wajib memberikan kepuasan terhadap masing-masing pihak suami dan istri satu samalain haruslah saling melengkapi dalam hidup berumah tangga. Begitu pula halnya dalam hubungan seksual yang merupakan kebutuhan biologis yang harus dipenuhi, maka seharusnya suami istri memperhatikan kebutuhan masing-masing pihak. Jika kebutuhan seks ini tidak terpenuhi secara maksimal, maka akan dapat mempengaruhi kehidupan berumah tangga. Kebutuhan seks istri yang tidak terpenuhi secara maksimal dapat disebabkan karena salah satu dari pasangan suami istri terjangkit penyakit menular yang mana sulit untuk disembuhkan dalam hal ini adalah penyakit *Human Immuno deficiency Virus* dan *Acquired Immuno-Deficiency Syndrome* (HIV/AIDS).

Penyakit HIV/AIDS yang menimpa seseorang pasti disebabkan oleh faktor-faktor yang dapat menyebabkan tertularnya penyakit HIV/AIDS tersebut, seperti tranfusi darah, menggunakan jarum suntik yang berulang-ulang, suntik akupuntur, tato, tindik, hubungan seks di luar nikah, proses persalinan, dan pemberian ASI oleh ibu yang positif terkena HIV/AIDS.

Jumlah temuan kasus HIV/AIDS di Kabupaten Batang, cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Terhitung sejak 2007 sampai bulan Juni 2018 ditemukan kasus sejumlah 995 kasus dengan 790 kasus diantaranya masih fase HIV, 205 kasus fase AIDS dan 156 lainnya meninggal dunia. Jenis kelamin orang dengan HIV AIDS (ODHA) didominasi oleh perempuan dengan jumlah 624 orang dan laki-laki sejumlah 371 orang. Usia ODHA kebanyakan usia produktif mulai 21 tahun sampai 35 tahun. Dari 15 Kecamatan yang ada, tidak ada yang terbebas dari kasus HIV. Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kabupaten Batang mengungkapkan bahwa semakin banyaknya kasus yang ditemukan dalam kondisi HIV menunjukkan keberhasilan secara program, disisi lain hal ini menjadi peringatan pemerintah Kabupaten Batang agar lebih serius dalam menangani dan menanggulangi HIV AIDS di Kabupaten Batang.<sup>3</sup>

Menurut Mbak Agis, dari banyaknya kasus penemuan penderita HIV/AIDS namun hanya ada beberapa yang ditangani oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Forum Komunikasi Peduli Batang (LSM FKPB), yaitu sekitar 123 pasien penderita HIV/AIDS. Kehidupan pernikahan penderita HIV/AIDS mengalami permasalahan lain dibandingkan dengan pernikahan orang bukan ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS), seperti stigma negatif dan diskriminasi. Diantaranya ada yang kemudian memutuskan untuk meninggalkan pasangannya dan adapula yang mempertahankan pernikahannya. Adapun faktor yang dijadikan alasan meninggalkan

---

<sup>3</sup>Nafis, wawancara pribadi pada 13 April 2018 di kantor LSM FKPB Batang



pasangannya salah satunya adalah malu karena penyakit yang diderita oleh pasangannya itu, kemudian penyakit tersebut merupakan penyakit menular seks sehingga timbul kecurigaan yang mendalam bahwa pasangannya tersebut telah melakukan perilaku menyimpang, kemudian khawatir bahwa dirinya akan ikut tertular. Sedangkan alasan mereka yang masih tetap bertahan adalah keduanya masih sama-sama saling mencintai, kemudian kehadiran seorang anak juga menjadi salah satu faktornya.<sup>4</sup>

Penyakit HIV/AIDS dapat dijadikan sebuah alasan perceraian (*fasakh*) apabila mengakibatkan tidak dapat menjalankan kewajiban sebagai suami istri, terutama dalam hal hubungan biologis. Kompilasi Hukum Islam pasal 116 menjelaskan bahwa perceraian dapat terjadi dengan alasan-alasan berikut:

- a. salah satu pihak berbuat zina atau menjadi pemabuk, pematat, penjudi dan lain sebagainya yang sukar disembuhkan;
- b. salah satu pihak meninggalkan pihak lain selama 2(dua) tahun berturut-turut tanpa izin pihak lain dan tanpa alasan yang sah atau karena hal lain di luar kemampuannya;
- c. salah satu pihak mendapat hukuman penjara 5 (lima) tahun atau hukuman yang lebih berat setelah perkawinan berlangsung;
- d. salah satu pihak melakukan kekejaman atau penganiayaan berat yang membahayakan pihak lain;

---

<sup>4</sup>Agis (Konselor LSM FKPB), Wawancara Pribadi pada hari jum'at, 22 Desember 2017 Pukul 13.30 WIB di kantor LSM FKPB Batang

- e. salah satu pihak mendapat cacat badan atau penyakit dengan akibat tidak dapat menjalankan kewajibannya sebagai suami atau isteri;
- f. antara suami dan isteri terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga;
- g. suami melanggar taklik talak;
- h. Peralihan agama atau murtad yang menyebabkan terjadinya ketidakrukunan dalam rumah tangga.<sup>5</sup>

Meskipun demikian, beberapa pasangan penderita HIV/AIDS di Kabupaten Batang ini tetap berusaha dan memilih untuk mempertahankan keluarganya. Berbagai macam upaya yang dilakukan oleh pasangan tersebut demi keutuhan rumah tangganya seperti menjaga kesehatan pasangannya dan juga selalu mendukung pasangannya agar pasangannya bersemangat dalam menjalani aktivitas sehari-harinya, meningkatkan pengetahuan tentang cara pencegahan penyakit HIV/AIDS melalui layanan lembaga swadaya masyarakat, pihak pemerintahan, dinas kesehatan dan lain sebagainya. Selain itu juga karena mereka memiliki komitmen yang cukup kuat meskipun salah satu pasangannya adalah penderita HIV/AIDS dan mereka mau menerima status pasangannya tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang upaya keluarga (pasangan) penderita HIV/AIDS dalam menciptakan keluarga harmonis, dan kemudian

---

<sup>5</sup>Pasal 116 Kompilasi Hukum Islam

menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul **“PELESTARIAN PERNIKAHAN BAGI PASANGAN PENDERITA HIV/AIDS DI KABUPATEN BATANG”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengapa pasangan penderita HIV/AIDS di Kabupaten Batang memilih untuk melestraikan pernikahannya?
2. Apa saja upaya-upaya yang dilakukan oleh pasangan penderita HIV/AIDS di Kabupaten Batang untuk melestarikan pernikahannya ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui alasan pasangan penderita HIV/AIDS di Kabupaten Batang dalam melestarikan pernikahannya.
- b. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh pasangan penderita HIV/AIDS di Kabupaten Batang untuk melestarikan pernikahannya.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Secara Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik pada penelitian yang berkaitan dengan HIV/AIDS
  - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan dan pembentukan pola berfikir kritis, khususnya di bidang Hukum Keluarga Islam.
- b. Secara Praktis
- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan juga masukan atau referensi bagi Lembaga Pemerintahan, dan juga LSM dalam mensosialisasikan bahaya virus HIV dan AIDS serta memperbaiki pemahaman masyarakat mengenai HIV dan AIDS sehingga diskriminasi dan stigma terhadap pengidap HIV AIDS semakin berkurang
  - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta pemahaman bagi penderita HIV/AIDS tentang pentingnya menjaga keharmonisan/keutuhan keluarga.
  - 3) Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman kepada masyarakat luas mengenai HIV/AIDS dan pelestarian pernikahan.

## D. Telaah Pustaka

### 1. Penelitian Yang Relevan

Dari hasil penelusuran pustaka, penulis menemukan beberapa literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

Pertama, skripsi “Pernikahan Penderita HIV AIDS Dalam Hukum Islam” karya Susi Wahyuni mahasiswi Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara lulus tahun 2015. Skripsi ini menjelaskan bahwa hukum menikahi penderita HIV/AIDS adalah mubah, karena dalam kaidah fiqh disebutkan : الضَّرُّ لَا يُزِيلُ الْبِإِضْرَرِ artinya: “Bahaya itu tidak boleh dihilangkan dengan mendatangkan bahaya yang lain”. Karena diperlukan upaya-upaya yang sangat bijaksana agar para penderita HIV/AIDS selalu berhubungan dengan orang lain, misalnya ketika menginjak dewasa ia perlu menikah, ketika ia meninggal dunia perlu mendapat perawatan jenazahnya dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Kedua, skripsi yang ditulis oleh saudari Tika Laraswati mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2010 dengan judul “Aspek Legal Perkawinan bagi ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) Menurut Pandangan Fikih dan Ilmu Kedokteran (Studi Kasus Pelayanan Yayasan Kelima Pelayanan Penyalahgunaan Narkoba dan HIV/AIDS)”. menjelaskan bahwa faktor yang melegalkan suatu perkawinan yang dilakukan oleh ODHA, menurut pandangan fiqh adalah menerangkan cacat

<sup>6</sup>Susi Wahyuni, “Pernikahan Penderita HIV AIDS Dalam Hukum Islam”, *Skripsi SI Al Ahwal Al Syakhsiyyah*, (Jepara: Universitas Islam Nahdlatul Ulama, 2015)

sebelum melakukan perkawinan dan bersikap jujur tidak membohongi calon pasangannya dengan kondisi kesehatannya itu menjadi faktor utama dan wajib, serta menyembunyikannya cacat, mengibulnya dan menipu dengan hal-hal yang haram akan dapat merusak pernikahan tersebut. Selain itu persetujuan dan kerelaan dari kedua belah pihak itu menjadi faktor pening dalam melakukan perkawinan sehingga rumah tangga yang akan di bangun akan terasa nyaman dalam menjalaninya. Sedangkan menurut Ilmu Kedokteran faktor yang melegalkan adalah dengan semakin majunya perkembangan ilmu kedokteran semakin banyak juga metode-metode yang terapkan agar perkawinan ODHA tidak berdampak buruk bagi pasangannya yaitu dengan cara yang paling aman untuk menghindari pasangan tertular HIV adalah dengan selalu menggunakan kondom dengan konsisten dan benar.<sup>7</sup>

Ketiga, Skripsi Aimatun Nisa mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009, “Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Pernikahan Dini (Study Terhadap 2 Keluarga Dalam Pernikahan Dini Di Desa Cisumur)”. Hasil penelitian ini menunjukkan : 1) Upaya membentuk keluarga sakinah yang diterapkan oleh keluarga Nuryati adalah : Adanya saling pengertian, Saling menerima kenyataan, Saling melakukan penyesuaian diri, sedangkan dari keluarga Siti Syamsiah adalah : Dapat memupuk rasa cinta dalam keluarga, Senantiasa

---

<sup>7</sup>Tika Laraswati “Aspek Legal Perkawinan bagi ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) Menurut Pandangan Fikih dan Ilmu Kedokteran (Studi Kasus Pelayanan Yayasan Kelima Pelayanan Penyalahgunaan Narkoba dan HIV/AIDS)”. *Skripsi SI Ahwal Al Syakhshiyah*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010)



melaksanakan asas musyawarah, Membina hubungan keluarga dengan lingkungan.<sup>8</sup>

Keempat, “Penanggulangan Penularan Virus HIV/AIDS Bagi Pasangan Suami Istri Dalam Prespektif Hukum Islam (Studi Terhadap Muzakarah Nasional Ulama Tahun 1995). Skripsi ini ditulis oleh Badrul Ikhwan mahasiswa fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta tahun 2010. Skripsi ini membahas tentang Muzakarah Nasional Ulama tahun 1995 tentang penanggulangan pencegahan penularan HIV/AIDS yang spesifik dalam hal ini difokuskan pada pasangan suami istri. Dengan merujuk pada teori-teori *masalah* dan *maqashid syari’ah*, persoalan tentang penyebaran wabah HIV/AIDS, upaya penanggulangannya, dan hasil rumusan Muzakarah Nasional Ulama tahun 1995 dianalisis tingkat autitas dan kesesuaiannya dengan hukum Islam serta relevansinya dengan upaya penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia.<sup>9</sup>

Kelima Skripsi Lailiya Masrurōh (UIN Malang.2008) “Upaya Keluarga Penderita Aids Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Di Lembaga Swadaya Masyarakat “Sadar Hati”)”. Adapun hasil dari penelitiannya adalah: 1. Pemahaman para keluarga penderita AIDS tentang keluarga sakinah adalah adanya sikap saling percaya, menerima

---

<sup>8</sup>Aminatun Nisa, “Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Pernikahan Dini (Study Terhadap 2 Keluarga Dalam Pernikahan Dini Di Desa Cisumur)”. *Skripsi Bimbingan Dan Konseling Islam*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009)

<sup>9</sup>Badrul Ikhwan, “Penanggulangan Penularan Virus HIV/AIDS Bagi Pasangan Suami Istri Dalam Prespektif Hukum Islam (Studi Terhadap Muzakarah Nasional Ulama Tahun 1995)”, *Skripsi S1 ahwal Al-Syakhsiyah*, (Jogjakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010)

apa adanya, sikap saling memberi kasih sayang, kebahagiaan, dan ketenangan diantara anggota keluarga; 2. Upaya-upaya yang dilakukan para keluarga penderita AIDS di sekitar kota atau kabupaten Malang ( termasuk di Jl. Mawar 1/100 Malang) dalam membentuk keluarga sakinah, secara umum dapat disimpulkan menjadi tiga, yaitu: a) Merubah pola hidup penderita AIDS, b) Memahami dan menerima kondisi psikis (kejiwaan) penderita AIDS. c) Menerapkan dan memperdalam agama Islam.<sup>10</sup>

Keenam, Jurnal Rausyan Fikr. Vol. 14 No. 1 Maret 2018. “Karakteristik Keluarga Sakinah dalam Islam” yang ditulis oleh Siti Chadijah Jakarta, menjelaskan bahwa terdapat faktor-faktor yang menjadi karakteristik dari keluarga sakinah, yaitu 1) Lurusnya Niyat (Islâh al-Niyyah) dan Kuatnya hubungan dengan Allah (Quwwatu shilah billâh), 2) kasih sayang; 3) saling Terbuka (Mushârohah), Santun dan Bijak (Mu’asyarah bil Ma’rûf); 4) komunikasi dan musyawarah, 5) Tasâmuh (Toleran) dan Pemaaf; 6) Adil dan persamaan; 7) Sabar dan syukur. Secara umum dapat dikatakan bahwa keluarga sakinah dibangun di atas kasih sayang yang mengedepankan aspek komunikasi dan musyawarah sebagai bentuk dari pola hubungan demokratis yang menjadi sarana bagi terwujudnya komunikasi dialogis. Sehingga dengan adanya komunikasi tersebut tercapailah ketenangan, kedamaian, dan ketentraman dalam rumah

<sup>10</sup>Lailiya Masruroh, “Upaya Keluarga Penderita Aids Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Di Lembaga Swadaya Masyarakat “Sadar Hati”)", *Skripsi S1 Ahwal Al Syakhshiyah* , (Malang: UIN Malang,2008)

tangga. Sedangkan musyawarah yang dipakai adalah musyawarah yang dihiasi dengan sikap lemah lembut, pemberi maaf, serta mengedepankan aspek keadilan dan persamaan.<sup>11</sup>

Ketujuh Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender, Volume VII No. 1 Januari 2012, hlm. 83-101, “Pernikahan Dini dan Implikasinya terhadap Kehidupan Keluarga pada Masyarakat Madura (Perspektif Hukum dan Gender)” yang ditulis oleh Umi Sumbulah dan Faridatul Jannah Fakultas Syariah UIN Maliki Malang, menjelaskan bahwa implikasi yang timbul dari pernikahan dini bagi pasangan suami istri ini di antaranya adalah terjadinya pertengkaran dan perkecokan dalam rumah tangga, yang tidak jarang berujung dengan perceraian. Di samping itu, implikasi secara lebih luas menyeruak ke keluarga besar dari pasangan suami istri tersebut. Jika perkawinan anak-anaknya tidak harmonis, sering terjadi pertengkaran bahkan berujung perceraian, maka orang tua akan kecewa, bahkan bisa berakibat putusya tali silaturrahim di antara kedua keluarga besar tersebut.<sup>12</sup>

Sedangkan dalam skripsi yang penulis buat, berbeda dengan skripsi yang dipaparkan sebelumnya. Dalam skripsi ini penulis ingin memaparkan alasan-alasan mengapa pasangan penderita HIV/AIDS di kabupaten Batang melestarikan pernikahannya dan apa saja upaya-upaya

<sup>11</sup>Siti Chadijah, *Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam* (Jakarta: Jurnal Rausyan Fikr. Vol. 14 . 2018), hlm. 119

<sup>12</sup> Umi Sumbulah dan Faridatul Jannah, *Pernikahan Dini dan Implikasinya terhadap Kehidupan Keluarga pada Masyarakat Madura (Perspektif Hukum dan Gender)*, (Malang, Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender, Volume VII No. I. 2012), hlm. 83-101

yang dilakukan untuk melestarikan pernikahannya. Adapun lokasi penelitian ini adalah di Kabupaten Batang.

## 2. Landasan Teori

### a. Keluarga Sakinah

*Sakinah mawadah warahmah* adalah seuntai kata yang banyak didamba setiap keluarga. Tidak ada seorangpun di dunia ini yang melangkah membangun mahligai rumah tangga tanpa mengharapkan terwujudnya ketenteraman, cinta, dan kasih sayang dalam rumah tangganya kelak. Dijelaskan dalam surat An-Nisa[4] ayat 1:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا  
كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا (النساء : ١)

Artinya:

“Hai sekalian manusia, bertaqwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri dan daripadanya Allah menciptakan istrinya; dan dripada keduanya Allah mengembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertaqwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya, Allah selalau mengingat dan mengawasi kamu.” (QS An-Nisa [4]: 1)<sup>13</sup>

Ayat di atas membahas mengenai tuntutan sekaligus tuntunan membina rumah tangga *sakinah mawadah wa rahamah*. Pertama, bahwa Allah telah menciptakan semua makhluk termasuk manusia berikut pasangannya. Karena itu, manusia tidak perlu galau dan

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita*, (Bandung: Jabal. 2010), hlm.77

gelisah dalam masalah jodoh, apalagi melakukan tindakan-tindakan yang tidak disukai Allah dan Rasul-Nya. Yang diperlukan adalah persiapan diri untuk menerima jodoh dari Allah sesuai dengan *kufu*-nya pada saat itu. Kedua, bahwa ketenteraman batin dan kasih sayang hakiki yang dirasakan seseorang di dalam pernikahan merupakan kepuasan psikologis yang tidak mungkin didapatkan di luar pernikahan.<sup>14</sup>

#### b. Teori Keterbukaan

Keterbukaan merupakan kunci awal yang efektif untuk menghadapi tantangan dan memecahkan persoalan. Keterbukaan adalah kunci utama menghadapi persoalan-persoalan kerumahtanggaan. Tanpa ini yang terjadi adalah menumpuknya problem hingga tak ada kejelasan penyelesaian.<sup>15</sup> Yang termasuk dalam kategori keterbukaan adalah kesediaan diri untuk menerima masukan dan kritikan dari pasangan. Tidak menutup diri dari kritik yang ditujukan atas kelemahan dan kekurangan diri. Apabila suami istri telah merasa benar sendiri, dan mereka menutup masukan-masukan dari pihak lain maka itu adalah awal dari kerapuhan hidup berumah tangga

<sup>14</sup>Yusuf Mansur, *ALLAH MAHA PEMURAH Maka Engkau Gampang Menikah*, (Bandung: Salamadani, 2010), hlm. 31-33

<sup>15</sup>Cahyadi Takariawan, *Di Jalan Dakwah Aku Menikah*, (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2010), hlm. 201-202

### c. Teori Dukungan

Dukungan keluarga didefinisikan oleh Gottlieb (1983) dalam Zainudin (2002) yaitu informasi verbal, sasaran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau pengaruh pada tingkah laku penerimaannya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial, secara emosional merasa lega diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya. Menurut Sarason (1983) dalam Zainudin (2002). Dukungan keluarga adalah keberatan, kesedihan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita, pandangan yang samajuga dikemukakan oleh Cobb (2002) mendefinisikan dukungan keluarga sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima kondinya, dukungan keluarga tersebut diperoleh dari individu maupun kelompok.<sup>16</sup>

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *field research* (penelitian lapangan) artinya data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui studi lapangan dengan cara mengamati, mencatat dan

<sup>16</sup>Suparyanto, "Konsep Dukungan Keluarga" <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2012/03/konsep-dukkungan-keluarga.html> , diakses pada Jum'at, 10 agustus 2018. 08.33



mengumpulkan berbagai data dan informasi yang ditemukan.<sup>17</sup> Yakni penulis mengamati, mencatat dan mengumpulkan data dan informasi alasan-alasan pasangan penderita HIV/AIDS untuk tetap melestarikan pernikahannya dan apa saja upaya-upaya yang dilakukan oleh keluarga tersebut dalam melstarikan pernikahannya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Djam'an Satori, pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.<sup>18</sup> Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif.<sup>19</sup>

## 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat studi kasus, yaitu suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi.<sup>20</sup>

<sup>17</sup>Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum dalam Praktek*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 16.

<sup>18</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta. 2014), hlm.25

<sup>19</sup>M. Djunaidi Ghony& Fauzan Al Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 14

<sup>20</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisi Data*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2014), Hlm. 20.

### 3. Tempat Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Kabupaten Batang. Dengan alasan karena penulis belum menemukan adanya penelitian yang dilakukan di Kabupaten Batang tentang pelestarian pernikahan bagi pasangan penderita HIV/AIDS.

### 4. Subjek, Objek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah mereka yang tergolong sebagai pelaku (orang) utama (asli) yang dijadikan penelitian. Maka subjek penelitian ini adalah penderita HIV/AIDS. Dalam menentukan subjek penelitian penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu menentukan subjek penelitian sesuai dengan tujuan.<sup>21</sup> Dalam pengambilan sampel penulis menentukan kriteria tertentu berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.

Objek penelitian adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian.<sup>22</sup> Objek dapat juga diartikan segala sesuatu yang dapat menjadi hak dari subjek penelitian. Dalam hal penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah alasan dan upaya penderita HIV/AIDS dalam melestarikan pernikahannya.

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi pada latar

---

<sup>21</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... hlm. 47

<sup>22</sup>Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2014), hlm. 199

penelitian.<sup>23</sup> Adapun yang dijadikan informan adalah penderita HIV/AIDS, dan pasangan penderita HIV/AIDS, Kepala LSM FKPB, konselor LSM FKPB.

## 5. Sumber Data

Untuk membahas dan menganalisa permasalahan yang telah dirumuskan, penulis menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder akan cara sebagai berikut:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari beberapa narasumber, yakni penderita HIV/AIDS dan pasangan penderita HIV/AIDS. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan wawancara.
- b. Data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh dari pihak lain, tidak secara langsung diperoleh oleh penulis dari objek penelitian. Data sekunder ini berwujud data-data laporan yang telah tersedia yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian yaitu dari buku, jurnal, dan skripsi. Data-data tersebut diperoleh dengan menggunakan studi dokumentasi.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, penulis menggunakan metode:

- a. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung

---

<sup>23</sup>M. Djunaidi Ghony & Fauzan Al Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... hlm. 146

melalui percakapan atau tanya jawab.<sup>24</sup> Metode wawancara ini diharapkan dapat diperoleh keterangan-keterangan secara langsung dan jelas tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelestarian pernikahan dan HIV/AIDS. Adapun pihak yang diwawancarai adalah penderita HIV/AIDS dan pasangan penderita HIV/AIDS.

b. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yaitu merupakan kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa surat, buku harian dan dokumen-dokumen.<sup>25</sup> Dalam hal ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan pernikahan dan HIV/AIDS.

## 7. Kredibilitas Informasi

Untuk mendapatkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi digunakan untuk memperkuat data dan untuk membuat peneliti yakin terhadap kebenaran dan kelengkapan data.

Triangulasi berarti segitiga, tetapi tidak berarti informasi cukup dicari dari tiga sumber saja. Pada prinsipnya adalah, menurut teknik triangulasi, informasi mestilah dikumpulkan atau dicari dari sumber-sumber yang berbeda agar tidak bias kelompok.<sup>26</sup> Triangulasi sendiri menggunakan dua atau lebih informan yang bertujuan untuk

<sup>24</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hlm. 130.

<sup>25</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hlm. 146-147

<sup>26</sup>Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2015), hlm. 168

memberikan gambaran secara menyeluruh dari kasus yang diteliti. Sehingga mengecek keautentikan dapat dilihat tidak hanya pada salah satu sumber saja, namun dari beberapa sumber. Dengan beberapa sumber tersebut maka data yang diperoleh bisa saling mengecek antara data sumber satu dengan data sumber yang lainnya.

Selain menggunakan Triangulasi sumber, penulis juga menggunakan teknik triangulasi metode yaitu untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data.<sup>27</sup> Apakah informasi yang didapat dengan wawancara sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika wawancara. Tujuannya untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda.

#### 8. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan penulis terkumpul, maka data-data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan proses berfikir *intercative model* yang nantinya sifat analisis data berbentuk analisis kualitatif.

Sedangkan proses analisis mengacu pada model interaktif milik Miles & Huberman yang terdiri atas empat tahapan yang harus dilakukan oleh penulis. Tahapan yang pertama adalah pengumpulan data baik melalui wawancara atau observasi, dan dokumentasi. Tahap selanjutnya reduksi data yang berisi tentang penggabungan dan

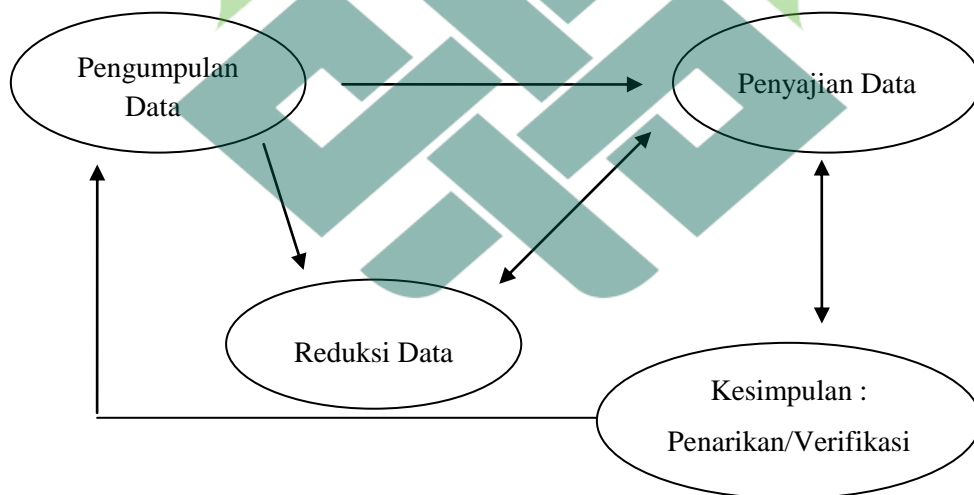
---

<sup>27</sup>M. Burhan. Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, ( Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), Hlm. 265.

penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Tahap ketiga adalah model data (*data display*) berisi tentang pengolahan data setengah jadi yang sudah seragam dan memiliki alur yang jelas. Tahapan terakhir adalah kesimpulan/verifikasi yang menjurus pada jawaban dari pertanyaan peneliti yang diajukan.<sup>28</sup> Jadi penulis harus siap bergerak diantara empat sumbu kumparan selama berlangsungnya kegiatan pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik diantara kegiatan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama proses berlangsungnya penelitian.<sup>29</sup> Adapun alur proses analisisnya sebagaimana gambar di bawah ini.

Gambar 1

Model analisis Interaktif dari Miles dan Huberman<sup>30</sup>



<sup>28</sup>Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 180-181

<sup>29</sup> M. Djunaedi Ghony & Fauzan Al Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, .... hlm. 310

<sup>30</sup>M. Djunaedi Ghony & Fauzan Al Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... hlm. 308

## F. Sistematika Penulisan

Sebagai upaya untuk membahas pokok permasalahan dalam penelitian digunakan lima bab, tiap bab terdiri dari beberapa sub bab, secara global penulis akan uraikan sistematika penulisan skripsi ini, dan susunannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab BAB II Tinjauan Pustaka, berisi tentang : Tinjauan umum pernikahan, pelestarian pernikahan dan konsep keluarga sakinah, serta tinjauan tentang HIV/AIDS.

Bab III Hasil Penelitian Pernikahan Pasangan Penderita HIV/AIDS yang meliputi profil dan data, serta alasan-alasan dan upaya-upaya pelestarian pernikahan pasangan penderita HIV/AIDS di Kabupaten Batang.

Bab IV Analisis Pelestarian Pernikahan bagi Pasangan Penderita HIV/AIDS di Kabupaten Batang.

Bab V merupakan penutup yang meliputi simpulan dan saran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan penemuan hasil lapangan yang sudah di paparkan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Alasan-alasan keluarga penderita HIV/AIDS dalam melestarikan pernikahannya adalah kehadiran seorang anak, faktor kedua orangtua, karena adanya rasa cinta kasih dan sayang yang besar diantara anggota keluarga tersebut dan karena sama-sama positif terinfeksi HIV/AIDS.
2. Upaya-upaya yang dilakukan oleh keluarga penderita HIV/AIDS untuk melestarikan pernikahan di wilayah kabupaten Batang adalah sebagai berikut:
  - a. Adanya keterbukaan kepada anggota keluarga. Dalam upaya ini keluarga penderita HIV/AIDS mengetahui segala kondisi dan keadaan penderita HIV/AIDS. Keluarga menjadi tempat untuk saling berbagi dan mengadu bagi anggota keluarag termasuk penderita HIV/AIDS.
  - b. Memahami dan menerima kondisi penderita HIV/AIDS. Dalam upaya ini pihak keluarag penderita HIV/AIDS mau belajar untuk memahami dan menerima kondisi yang terjadi pada penderita HIV/AIDS termasuk dapat mengimbangi sikap sabar dalam menghadapi penderita HIV/AIDS.

- c. Memberikan motivasi atau dukungan kepada penderita HIV/AIDS. Dalam upaya ini keluarga penderita HIV/AIDS memberika dukungan serta motivasi kepada penderita HIV/AIDS dengan memberikan semangat dan perhatian sehingga dapat memupuk rasa percaya diri bagi penderita HIV/AIDS.
- d. Merubah pola hidup dan mendekatkan diri kepada ALLAH SWT. Dalam upaya ini keluarga penderita HIV/AIDS merubah pola hidup penderita HIV/AIDS dengan cara makan dan minum secara teratur dan berobat secara teratur, serta mengarahkan penderita HIV/AIDS untuk bertaubat dan beribadah kepada Allah SWT.

## **B. Saran**

### **1. LSM FKPB**

Sehubungan dengan semakin bertambahnya penemuan kasus HIV/AIDS di Kabupaten Batang maka hendaknya LSM FKB lebih memperluas pelayanannya terutama pelayanan pasca VCT dan juga sosialisasi di masyarakat lebih di maksimalkan.

Selain itu para konselor LSM FKPB hendaknya memaksimalkan kerjasama dengan para tokoh masyarakat, sebagai partisipan sehingga mereka mampu meluruskan anggapan masyarakat bahwa penderita HIV/AIDS itu tidak harus dikucilkan dan seharusnya

mendapatkan perlakuan layaknya orang yang tidak menderita HIV/AIDS.

## 2. Keluarga Penderita HIV/AIDS

Bagi keluarga penderita HIV/AIDS hendaknya memberikan pemahaman kepada anggota keluarga terhadap penyakit HIV/AIDS yang mana seseorang yang terkena HIV/AIDS akan mengalami perubahan yaitu menjadi pribadi yang baru. Selain itu memberikan pemahaman tentang bahaya pergulan bebas yang mengakibatkan terjangkitnya HIV/AIDS.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Abidin, Slamet dan Aminuddin. 1999. *Fiqh Munakahat 2*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Aladip, Moh. Machfuddin. *Terjemahan Bulughul Maram Karya Besar Alhafizh Ibn Hajar al Asqalani*. Semarang: PT Karya Thoha Putra
- Bahreisy, Salim dan Said Bahreisy. 1987. *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Bungin, M. Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Departemen Agama RI. 2006. *Alqur'an Terjemah Bahasa Indonesia*. Kudus: Menara Kudus
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita*. Bandung: Jabal
- Departemen Kesehatan RI. 2003. *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Penyakit Seks Menular*, Jakarta: Direktorat Bina Kesehatan Keluarga
- Direktur Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial. 2005. *Infeksi Menular Seksual Human Immunodeficiency Virus/ Acquired Immuno-Deficiency Syndrome*. Jakarta: Departemen Sosial
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisa Data*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Fajar, Mukti dan Yulianto Achmad. 2013. *Dualisme Penelitian Hukum Normatif & Empiris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Al Mansur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hardiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Huanika

Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Nasional. 2003. *Mengenal Dan Menanggulangi HIV AIDS*. Jakarta: Kantor kementerian Koordinator Bidang Kesra

Mardani. 2011. *Hukum Perkawinan Islam di Dunia Modern*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Munir, Fuadi. 2011. *Teori-teori dalam Sosiologi Hukum*. Jakarta: Kencana Prenada Media

Prastowo, Andi. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Saebani, Beni Ahmad. 2011. *Fiqh Munakahat 1*. Bandung: Pustaka Setia

Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta

Subhan, Zaitunah. 2008. *Menggagas Fiqh Pemberdayaan Perempuan*, (Jakarta: el-Khafi. 2008)

Sukanto, Soejono. 1990. *Sosiologi Keluarga Tentang Ihwal Keluarga, Remaja dan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta

Surur, Achmad Tubagus. 2011. *Fiqh Munakahat*. Pekalongan: STAIN Press.

Syarifudin, Amir. 2006. *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia Antara Fiqh Munakahat dan Takarifiawan*, Cahyadi. 2010. *Di Jalan Dakwah Aku Menikah*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia

Tihami. 2014. *Fiqh Munakahat: Kajian Fiqh Nikah Lengkap*. Jakarta: Raja Grafindo

Waluyo, Bambang. 2008. *Penelitian Hukum dalam Praktek*. Jakarta: Sinar Grafika

Warta AIDS. 2002. *Perawatan AIDS Di Luar Rumah Sakit*. Jakarta: Yayasan Spiritia.

Yasin, M Nur. 2008. *Hukum Perkawinan Islam Sasak*. (UIN Malang Press)

#### **Hasil Penelitian :**

Chadjah, Siti. 2018. *Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam*. Jakarta: Jurnal Rausyan Fikr. Vol. 14 .

Ikhwan, Badrul. 2010. "Penanggulangan Penularan Virus HIV/AIDS Bagi Pasangan Suami Istri Dalam Prespektif Hukum Islam (Studi Terhadap

Muzakarah Nasional Ulama Tahun 1995)', *Skripsi SI ahwal Al-Syakhshiyah*. Jogjakarta: UIN Sunan Kalijaga

Laraswati, Tika. 2010. "Aspek Legal Perkawinan bagi ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) Menurut Pandangan Fikih dan Ilmu Kedokteran (Studi Kasus Pelayanan Yayasan Kelima Pelayanan Penyalahgunaan Narkoba dan HIV/AIDS)". *Skripsi SI Ahwal Al Syakhshiyah*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Masruroh, Lailiya. 2008. "Upaya Keluarga Penderita Aids Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Di Lembaga Swadaya Masyarakat "Sadar Hati")", *Skripsi SI Ahwal Al Syakhshiyah*. Malang: UIN Malang

Nisa,Aminatun. 2009. "Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Pernikahan Dini (Study Terhadap 2 Keluarga Dalam Pernikahan Dini Di Desa Cisumur)". *Skripsi Bimbingan Dan Konseling Islam* . Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Sumbulah, Umi dan Faridatul Jannah. 2012. *Pernikahan Dini dan Implikasinya terhadap Kehidupan Keluarga pada Masyarakat Madura (Perspektif Hukum dan Gender)*. Malang, Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender, Volume VII No. I.

Wahyuni, Susi.2015. "Pernikahan Penderita HIV AIDS Dalam Hukum Islam", *Skripsi SI Al Ahwal Al Syakhshiyah*. Jepara: Universitas Islam Nahdlatul Ulama

**Internet :**

Profil Kabupaten Batang <http://www.batangkab.go.id/?p=9> , diakses pada Sabtu 19 Mei 2018 pukul 21:38

Suparyanto, "Konsep Dukungan Keluarga" <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2012/03/konsep-dukungan-keluarga.html> , diakses pada Jum'at, 10 agustus 2018. 08.33

**Wawancara :**

Nafis, Ahmad. 2018. "Kondisi HIV/AIDS di Kabupaten Batang". wawancara pribadi di kantor LSM FKPB Batang. 13 April 2018.

Agis. 2018. "Kondisi Pasangan HIV/AIDS di Kabupaten Batang" wawancara pribadi 10 Agustus 2018.

Wawancara dengan Subyek Penelitian dan Informan. Pelestarian Pernikahan bagi Pasangan Penderita HIV/AIDS.. Wawancara pribadi mulai tanggal 17 Agustus – 24 September 2018.



## Lampiran 1

## Transkrip wawancara dengan Informan Penelitian

### 1. Wawancara dengan Pak Nafis

Pada tanggal 13 dan 27 Agustus 2018 di kantor LSM FKPB Batang

Pertanyaan : Sejak kapan HIV/AIDS mulai tumbuh di kabupaten Batang?

Pak Nafis : Di Indonesia, penderita HIV/AIDS pertama kali ditemukan dari seorang wisatawan laki-laki yang meninggal di Bali, pada April 1987. Sedangkan di kabupaten Batang HIV/AIDS mulai diketahui penyebarannya pada tahun 2006 dan pada waktu itu masyarakat belum mengetahui tentang penyakit HIV/AIDS hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat Batang waktu itu. Namun seiring berjalannya waktu masyarakat Batang mulai mengetahui akan penyakit HIV/AIDS tersebut setelah diadakannya penyuluhan.

Pertanyaan : Ada berapa jumlah kasus yang ditemukan dalam setiap tahunnya, dan siapa sajakah korban dari penyakit HIV/AIDS ini?

Pak Nafis : Jumlah temuan kasus HIV/AIDS di Kabupaten Batang itu cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Yang pasti bertambah dan berkurang juga tidak mungkin kecuali orang tersebut meninggal. Kalau menurut data yang dari KPA (Komisi Penanggulangan AIDS) terhitung sejak 2007 sampai bulan Juni 2018 ditemukan kasus sejumlah 995 kasus dengan 790 kasus diantaranya masih fase HIV, 205 kasus fase AIDS dan 156 lainnya meninggal dunia. Jenis kelamin orang dengan HIV AIDS (ODHA) di dominasi oleh perempuan dengan jumlah 624 orang dan laki-laki sejumlah 371 orang. Usia ODHA kebanyakan usia produktif mulai 21 tahun sampai 35 tahun.

Dulu tahun 2013 Kabupaten Batang menempati urutan pertama penemuan kasus baru HIV/AIDS di Jawa Tengah dengan jumlah temuan kasus 126.

Tapi kalau yang kami dampingi untuk saat ini itu hanya sekitar 123 pasien saja.

Pertanyaan : Faktor apa sajakah yang menyebabkan AIDS ini menular dan berkembang di kabupaten Batang?





- Pak Nafis : Kalau faktornya ya itu ya banyak si, kalau yang paling banyak itu hubungan seks, cairan sperma dan vagina ya tau sendiri kan wilayah pantura batang banya lokalisasi dan tempat-tempat karaoke, kemudian air susu ibu.
- Pertanyaan : Apa dampaknya bagi orang yang terjangkit penyakit ini? Apakah bisa disembuhkan?
- Pak Nafis : Dampaknya ya cukup berat bagi mereka para penderita HIV/AIDS. Karena mereka akan mengalami penurunan pada kondisi psikologis dan kesehatannya, selain itu. penyakit HIV/AIDS ini kan tidak bias sembuh dengan total, meskipun ada obat nya (ARV) tapi ARV itu hanya bias mencegah dan memperlambat pertumbuhan virus di dalam tubuh penderita.
- Pertanyaan : Apa peran LSM bagi penderita HIV/AIDS?
- Pak Nafis : Mendorong dan mensupport pasien HIV/AIDS. memberikan pengertian kepada keluarga pasien. LSM FKPB ini kan memiliki tujuan untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat HIV/AIDS khususnya di wilayah Kabupaten Batang. Selain itu juga untuk mengurangi dan menghilangkan stigma, diskriminasi masyarakat terhadap penderita HIV/AIDS. selain itu juga untuk meningkatkan pengetahuan dan diseminasi informasi mengenai HIV/AIDS, kemudian juga meningkatkan pelayanan kesehatan, perubahan perilaku seks yang lebih aman dan menguatkan peran serta masyarakat dan pemerintah.  
Ya selama ini peran LSM terhadap penderita ya mendampingi para penderita HIV/AIDS, kemudian melayani pengobatan, penyuluhan kesehatan dan lain sebagainya.
- Pertanyaan : Upaya apa sajakah yang dapat dilakukan untuk meminimalisir tertularnya HIV/AIDS?
- Pak Nafis : Upayanya ya setia sama pasangan itu yang terpenting. Kemudian kalau mau berhubungan ya dengan menggunakan alat kontrasepsi biar aman.
- Pertanyaan : Bagaimana kondisi pasien yang di dampingi LSM, apakah mereka sudah terbuka dengan keluarga?



- Pak Nafis : Kondisinya ya baik. Pasien juga sudah mulai merasa butuh untuk sehat dengan cara rutin minum ARV. Kalau dengan LSM mereka terbuka, tapi kalau dengan pihak keluarga ada yang sudah terbuka ada juga yang belum.
- Pertanyaan : Apa alasan-alasan pasangan penderita HIV AIDS dalam melestarikan pernikahan mereka?
- Pak Nafis : Kalau yang saya tau mereka masih bertahan karena mereka masih saling mencintai dan menyayangi satu sama lain dan mungkin juga kehadiran anak menjadi pertimbangan.
- Pertanyaan : Apa saja kiranya upaya yang dilakukan oleh pasangan penderita HIV/AIDS tersebut dalam melestarikan pernikahannya?
- Pak Nafis : Awalnya temen-temen itu kan merasa minder dan mereka merasa bahwa mereka itu dikucilkan, diperlakukan berbeda tidak seperti waktu dulu sebelum mereka HIV/AIDS. Tapi dengan adanya pendekatan dengan keluarga kemudian memberikan penyuluhan kepada anggota keluarga, lama-lama keluarga mereka bisa kok menerima kondisi mereka dan temen-temen ODHA juga mendapatkan dukungan dari keluarganya. Selain itu juga ketika terjadi perdebatan diantara mereka harus ada pihak yang bisa mendamaikan, bisa memberikan pengertian kepada anggota keluarganya. Seperti yang dilakukan mbak Agis juga, mendampingi pasiennya, membantu untuk terbuka kepada keluarganya sehingga ketika keluarga pasien mengalami penolakan dari kami (konselor) bisa memberikan pengertian kepada pihak keluarga tersebut.

## 2. Wawancara dengan Mbak Agis

Pada tanggal 10 Agustus 2018 di kediaman Mbak Agis

- Pertanyaan : Bagaimana awal mula penderita terinfeksi HIV/AIDS?
- Mbak Agis : Ya dari pasien yang saya tangani sebagian besar adalah karena sering gonta ganti pasangan. Di kabupaten Batang sendiri kan banyak tempat-tempat karaoke, kemudian lokalisasi, jadi penyebab terbesar HIV/AIDS itu dari situ. Kurang setia dengan pasangan
- Pertanyaan : Ada berapa jumlah pasien yang di dampingi oleh mbak



Agis?

Mbak Agis : Kalau jumlah pasien yang saya dampingi ada sekitar 123 pasien laki-laki dan perempuan. Sudah menikah, *single* dan kemudian LGBT juga ada.

Pertanyaan : Bagaimana kondisi pasien saat ini apakah mereka sudah terbuka dengan keluarga?

Mbak Agis : Kondisi nya baik-baik saja mbak. sekarang pasien sudah mulai patuh ARV. Mulanya penderita HIV/AIDS belum mau terbuka sama pasangan dan keluarganya, karena merasa takut jika keluarganya tidak bisa menerima keadaannya, kemudian saya mencoba memberikan arahan dan bantuan agar dia mau cerita sama keluarganya

Pertanyaan : Bagaimana reaksi pasangan penderita HIV/AIDS setelah mengetahui jika salah satu pasangannya?

Mbak Agis : Ya,... awalnya si shok ya mbak gundah dan malu setelah mendengar pengakuan tersebut.. Terus ada rasa tidak percaya ah apa iya dia terinfeksi, terus seperti itu. Dan selanjutnya tahap demi tahap keluarga sudah mulai bisa menerima, mulai memberikan dukungan semangat untuk tetap bertahan hidup, karena kalau misalkan di kucilkan ya penderita tersebut akan mengalami gangguan psikisnya.

Pertanyaan : Kira-kira apa alasan pasangan penderita HIV/AIDS melestarikan pernikahannya

Mbak Agis : Ya yang saya tau karena mereka itu masih sama-sama saling menyayangi dan juga kehadiran anak menjadi alasan terkuat mereka bertahan

Pertanyaan : Upaya apa saja yang dilakukan oleh pasangan penderita HIV/AIDS untuk melestarikan pernikahannya

Mbak Agis : Ya mereka saling terbuka, terus saling mendukung satu sama lain. Kalau saya si cuma bisa menyarankan agar tidak gonta-ganti pasangan, terus ubah pola hidup

Pertanyaan : Apa saja program pendampingan yang dilakukan oleh LSM FKPB?

Mbak Agis : Programnya ada Kelompok Dukungan Sebaya (KDS) di adakan setiap sebulan sekali tempat di layanan



(puskesmas/Rumah sakit) narasumber dari layanan kesehatan. Materi yang disampaikan adalah tentang HIV/AIDS, pola hidup sehat dan materi-materi kesehatan lainnya.

Penguatan dan Kepatuhan ARV yang diadakan setiap 3 bulan sekali, tepat khusus di layanan yang ada pelayanan ARV nya. (Puskesmas Subah, Bandar, RS QIM dan RSUD Kalisari) dan setiap 1-2 minggu sekali cek ARV.

Pertanyaan : Apakah program yang di selenggarakan LSM berjalan dengan baik?

Mbak Agis : Ya alhamdulillah mbak program berjalan sesuai harapan hanya saja kadang yang datang sedikit tidak ada separuhnya sekitar 20-30 orang. Tapi kalau untuk berobat saya tetap memantau mbak. saya ntlalahi datang ke rumah-rumah pasien jika ada pasien yang tidak mau mengambil obat di layanan kami.

## Lampiran 2                      Transkrip wawancara dengan Subyek Penelitian

### 1. Wawancara dengan pasangan bapak BD dengan ibu PR

Pada Senin 20 Agustus 2018 di Puskesmas Subah

#### a. Ibu PR

- Pertanyaan : Berapa lama ibu menikah dengan suami ibu?
- Ibu PR : Dulu tahun 2015
- Pertanyaan : Berapa anak ibu ?
- Ibu PR : Dulu saya pernah menikah mbak dan dikaruniai dua anak laki-laki. Dan dari pernikahan saya kali ini saya dikaruniai seorang anak perempuan masih berumur 3 tahun
- Pertanyaan : Apa pekerjaan anda?
- Ibu PR : Saya hanya ibu rumah tangga
- Pertanyaan : Apa pendidikan terakhir anda?
- Ibu PR : Saya dulu cuma lulusan SMP mbak
- Pertanyaan : Sejak kapan ibu terkena HIV/AIDS?
- Ibu PR : Sejak tahun 2015, saat saya hamil anak ketiga mbak. di duga saya tertular dari mantan suami saya yang pertama
- Pertanyaan : Bagaimana reaksi anda saat mengetahui kalau anda terkena HIV/AIDS
- Ibu PR : Kaget, shok gak percaya saya mbak. Saya juga sangat malu mbak
- Pertanyaan : Apakah suami anda mengetahui kondisi anda dan bagaimana reaksi suami anda dengan kondisi anda sekarang ini?
- Ibu PR : Iya, tau. Malahan suami saya yang menyuruh saya untuk cek mbak. Karena suami saya merasa tidak enak dengan kondisi saya waktu itu. Pada awalnya suami saya kaget dan shok, tidak percaya kalau saya ternyata terkena penyakit tersebut. Tapi suami saya tidak marah karena keadaan saya. Dia malah menasehati dan mengingatkan saya untuk rutin minum obat dan cek penyakit saya.
- Pertanyaan : Apa alasan anda untuk tetap mempertahankan



pernikahaan anda, sedangkan anda sudah mengetahui kondisi anda yang sekarang ini

Ibu PR : Ya bagaimana lagi ya mbak, kami masih saling mencintai, dan suami saya juga tidak keberatan dengan penyakit yang saya alami. Dan dengan mengikuti program dari LSM membuat saya yaqin bahwa saya pasti akan bisa disembuhkan

Pertanyaan : Kemudian apa saja upaya yang anda lakukan untuk melestarikan pernikahan anda dengan pasangan anda?

Ibu PR : Alhamdulillah ya mbak. Saya dengan suami saya tidak pernah bertengkar sama sekali, sempat ribut hanya pas awalnya saja karena merasa kaget dan shock. Tapi setelah itu keadaan kembali seperti biasa dan rumah tangga kami baik-baik saja. Jika ada masalah kami saling terbuka. Apalagi bagi kami keluarga itu segalanya. Dan yang terpenting bagi suami saya itu adalah saya mau rutin minum obat, menjaga pola makan dan kesehatan. Dengan seperti itu saya merasa ada dukungan kuat dari suami saya untuk terus bertahan hidup

**b. Bapak BD**

Pertanyaan : Apa pekerjaan anda?

Bapak BD : Saya bekerja sebagai buruh pabrik

Pertanyaan : Apa pendidikan terakhir anda?

Bapak BD : Hanya lulus SMP

Pertanyaan : Sejak kapan istri anda terjangkit penyakit HIV/AIDS?

Bapak BD : Dulu istri saya pernah menikah sebelum dengan saya mbak, kemudian suaminya meninggal ya karena suaminya itu terkena HIV/AIDS. Awalnya istri saya sehat-sehat saja mbak. Tapi kok lama-lama istri saya mengalami gejala aneh kebetulan waktu itu masih hamil 6 bulan. Saya khawatir kalau istri saya ini tertular HIV/AIDS. Terus saya menyuruh istri saya untuk diperiksa. Dan benar kekhawatiran saya istri saya positif HIV/AIDS. Terus saya menyuruh istri saya untuk berobat rutin biar dia bisa sembuh dan bayi dalam kandungannya tidak tertular



- Pertanyaan : Bagaimana reaksi bapak setelah mengetahui kalau istrinya terjangkit HIV/AIDS?
- Bapak BD : Saya sempat shok. Saya sempat khawatir juga tapi Alhamdulillah saya sampai dengan saat ini saya tidak tertular begitu anak kami Dan kondisi istri saya juga terlihat sehat-sehat saja
- Pertanyaan : Mengapa bapak masih mempertahankan pernikahan bapak, apakah bapak tidak khawatir dengan kondisi yang menimpa istri bapak ?
- Bapak BD : Ee... gimana ya saya kasian sama istri saya. Kehadiran anak juga membuat saya tidak bisa meninggalkan istri saya.Saya si gak terlalu mempermasalahkan mbak yang penting istri saya mau berobat dan jaga kesehatannya
- Pertanyaan : Apa saja upaya untuk melestarikan pernikahanbapak ?
- Bapak BD : Saya sama istri saya punya prinsip bahwa apapun yang terjadi akan kami hadapi bersama. Jika ada masalah kami saling terbuka.Apalagi bagi kami keluarga itu segalanya. Saling mendukung, saling mengingatkan Dan saya bersyukur selama ini belum pernah ribut sama istri. orang pengidap HIV/AIDS juga punya hak yang sama dengan kita yang sehat saya juga berusaha memberikan pengertian dan rasa nyaman agar dia merasa tidak sendirian, agar dia juga lebih bisa menerima dirinya yang baru (setelah terkena HIV/AIDS)

## 2. Wawancara dengan bapak KS dan ibu JR

Pada Sabtu 25 Agustus 2018 di Warung Ibu JR

### a. Bapak KS

- Pertanyaan : Sejak kapan anda menikah ?
- Bapak KS : *Kula nikah riyen tahun 2005. Sak niki sampun dagah lare tiga, jaler 2 estri 1.* (Saya menikah sejak tahun 2005 dan kami dikaruniani tiga orang anak, 2 laki-laki dan 1 perempuan)
- Pertanyaan : Apa pekerjaan anda ?
- Bapak KS : *Kula supir mbak, nak estri kula sadean ten warung.* (Saya





bekerja sebagai supir truk kalau istri saya pedagang warung)

- Pertanyaan : Apa pendidikan terakhir anda?
- Bapak KS : *Kula kalih estri kula namung lulusan SD* (saya dengan istri saya hanya lulus SD)
- Pertanyaan : Sejak kapan bapak KS terkena HIV/AIDS?
- Bapak KS : *Kula riyen niku tahun 2016 mbak*(saya dulu tahun 2016 mbak)
- Pertanyaan : ,Bagaimana reaksi bapak saat mengetahui kalau bapak terkena HIV/AIDS?
- Bapak KS : *Kula geh kaget mbak, kula shok geh rasane isin kula geh nate nyalahke awake kula piyambak.* (saya ya kaget mbak, saya shok ya rasanya malu, saya juga pernah menyalahkan diri saya sendiri)
- Pertanyaan : Apakah pasangan anda mengetahui dan bagaimana reaksi pasangan anda dengan kondisi anda sekarang ini?
- Bapak KS : *Geh estri kula ngertos mbak. Awale kula mboten wani matur mbak, kula sampun ndamel kecewa estri kula, tapi kula di bantu kalih mbak Agis kedah matur kaleh estri kula, awale geh niku estri kula rodo kecewa, kaget kalih mboten percoyo, tapi kula nyuwun tulung mbak Agis ken matur estri kula. Estri kula geh akhire saget nampi kondisi kula mbak.* (iya istri saya tau mbak. Awalnya saya tidak berani mengatakannya mbak. Saya sudah membuat kecewa istri saya, tapi saya di bantu mbak Agis harus memberitahu istri saya, awalnya istri saya kecewa, kaget dia tidak percaya. Tapi saya minta tolong sama mbak Agis untuk memberitahu istri saya. Dan istri saya akhirnya bias menerima keadaan saya mbak)
- Pertanyaan : Apa alasan anda untuk tetap mempertahankan pernikahan anda, sedangkan anda sudah mengetahui kondisi anda yang sekarang ini?
- Bapak KS : *Alasane geh lare mbak, kula geh namung saget pasrah wong kula sing salah. Tapi kok alhamdulillah e estri kula mboten nyuwun pisah kaleh kula mbak.* (alasanya ya anak mbak, saya hanya bisa pasrah, karena saya yang salah. Tapi alhamdulillah istri saya tidak minta pisah dari saya mbak)



Pertanyaan : Apa saja upaya yang anda lakukan untuk melestarikan pernikahan anda dengan pasangan anda?

Bapak KS : *Kula manut kalih estri kula, estri kula niku sabar purun ngurus kula. Geh kula rutin minum obat, njagi kesehatane kula, ninggal kebiasaane kula. (saya nurut sama istri saya, istri saya itu sabar mau mengurus saya. Ya saya rutin minum obat, menjaga kesehatan saya dan meninggalkan kebiasaan saya)*

**b. Ibu JR**

Pertanyaan : Sejak kapan suaminya itu terjangkit penyakit HIV/AIDS?

Ibu JR : *Awale niku mbak bojo kulo riyen seneng minum kaleh narkoba mbak. Nyatane supir geh mbak. Kulo geh riyen nate nyanjangi mbak tak kon liren minum e tapi malah kulo di bentak-bentak mbak tapi ndilalah mbyu kulo saget ngatasi maringi nasehat bojo kulo. tapi sak niki Alhamdulillah bojo kulo mpun mandek mboten minum mbak soale bojo kulo ngraosaken gejala-gejala aneh meriyang terus muntah. (awalnya itu suami saya dulu suka mabuk sama narkoba mbak. Nyatanya supir ya mbak. Saya juga dulu pernah menasehati mbak tak suruh berhenti mabuk tapi malah saya dibentak-bentak mbak tapi kebetulan kakak saya bisa mengatasi menasehati suami saya. Sekarang alhamdulillah suami saya sudah berhenti tidak mabuk karena suami saya merasakan gejala-gejala aneh, meriyang sama muntah)*

Pertanyaan : Bagaimana reaksi anda setelah mengetahui kalau suami anda terkena HIV/AIDS?

Ibu JR : *Kulo pas ngertos nak bojo kulo sakit HIV/AIDS kulo awale kecewa mbak, kaget kalih wedi mbak nak ketularan, tapi pripun malih yo mbak kulo yo wedi nak tak tilar bojo kulo tambah stres kulo melas mbak. Geh sebisa kulo bantu bojo kulo. (saya pas tau suami saya sakit HIV/AIDS saya awalnya takut mbak kalau tertular, tapi gimana lagi saya juga takut kalau saya meninggalkan suami saya dia tambah stres saya kasihan mbak. Ya sebisa saya membantu suami saya,)*



Pertanyaan : Mengapa anda masih mempertahankan pernikahannya, apakah anda tidak khawatir dengan kondisi yang menimpa suaminya?

Ibu JR : *Ee....alasan ge pertama tiyang sepah ge mbak. Kulo mbten pingin tiyang sepah e kulo dados kuatir. Kaping kalihe ge wonten lare mbak, ge meskipun keadaane kados niki kulo berusaha nrimo bojo kulo alhamdulillah lare kulo sing mbajeng sampun ngertos nak bapak e sakit HIV/AIDS, Alhamdulillah saget nampi keadaane bapake. (Ee... alasannya ya pertama orang tua ya mbak. Saya tidak mau orang tua saya jadi khawatir. Yang kedua karena ada anak mbak, meskipun keadaan seperti ini saya berusaha menerima suami saya , Alhamdulillah anak saya yang pertama sudah mengetahui kalau bapaknya sakit HIV/AIDS, dan alhamdulillah bisa menerima keadaan bapaknya)*

Pertanyaan : Apa saja upaya yang dilakukan untuk melestarikan pernikahan anda dengan suami anda?

Ibu JR : *Kulo belajar memahami keadaane bojo kulo mbak. Maringi dukungan kersane bojo kulo purun berobat purun nderek kelompok sebaya kersane mboten minder mbak. Nak ten kelompok sebaya kan katah rencange mbak dadose saget sami-sami maringi semangat. saking LSM ge kulo disanjung ken maringi semangat kersane bojo kulo mboten minder kejiwaane mbten terganggu, kulo meyakinkan nak bakale bojo kulo saget mantun. Kulo nggeh maringi nasehat kersane bojo kulo kersane rajin sholat kalih duno mbak. Inshaallah mbak kulo kaleh bojo kulo saget nglampai. (saya belajar memahami keadaan suami saya mbak, memberi dukungan supaya suami saya mau berobat mau ikut kelompok sebaya kan banyak temennya mbak jadi bisa sama-sama memberi semangat, biar suami saya tidak minder kejiwaannya tidak terganggu. Saya meyakinkan kalau suami saya bisa sembuh. Selain itu saya menasehati suami saya untuk lebih mendekatkan diri sama Allah dengan rajin mengerjakan sholat dan berdoa. Inshaallah mbak saya sama suami saya bisa melewati)*



### 3. Wawancara dengan pasangan bapak ST dan ibu SS

Pada Senin, 24 September 2018 di Puskesmas

#### a. Bapak ST

Pertanyaan : Bagaimana keadaan anda dan istri anda sekarang?

Bapak ST : *Alhamdulillah mbak, kula kalih estri kula sehat, mung gih niku mbak kedah minum obat terus mboten angsal telat*".(Alhamdulillah mbak,saya dengan istri saya sehat, hanya saja harus minum obat dan tidak boleh terlambat)

Pertanyaan : Sejak kapan anda terkena HIV/AIDS?

Bapak ST : *Kula mpun radi dangu geh mbak. riyen niku kula diparingi ngertos kalih dokter pas kula meriyang, kok jebul meriyange kula niku mergo kula sakit HIV/AIDS.* (saya sudah lama ya mbak, dulu saya dikasih tau dokter itu pas saya sedang sakit. Dan ternyata sakit saya itu karena saya sakit HIV/AIDS)

Pertanyaan : Bagaimana perasaan anda saat mengetahui kalau anda terkena penyakit HIV/AIDS,

Bapak ST : *Nggeh wekdal niku kaget mbak, kula mboten percaya nak kula sakit HIV/AIDS. Nopo malih estri ne kula mbak khawatir, bingung wedos nak piyambake nderek ketularan kula.* (ya waktu itu kaget mbak, saya tidak percaya kalau saya sakit HIV/AIDS. Apalagi istri saya mbak khawatir, bingung takut kau dia ikut tertular)

Pertanyaan : Apa alasan bapak untuk mempertahankan pernikahan bapak dengan istri bapak, sedangkan bapak sudah mengetahui kondisi bapak sekarang ini

Bapak ST : *Nggeh niku mbak karang wis podo-podo ketularan HIV/AIDS. Dadose nggeh kula kalih estri kula mboten pisah.* (yaa itu mbak karena sudah sama-sama tertular HIV/AIDS jadinya ya saya dengan istri saya tidak pisah)

Pertanyaan : apa saja upaya yang bapak lakukan untuk melestarikan pernikahan bapak dengan pasangan bapak

Bapak ST : *Upaya ne kula kalih estri kula nggeh sabar mbak, nderek terapi ten LSM, nyuwun kalih gusti Allah mug di paringi mantun.* (upaya nya saya sama istri saya ya sabar mbak, ikut terapi di LSM, berdoa sama Allah semoga diberikan

kesembuhan)

**b. Ibu SS**

Pertanyaan : Sejak kapan ibu terjangkit penyakit HIV/AIDS?

Ibu SS : *Awale niku mbak kula ngertos garwo kula sakit HIV/AIDS, terus kula kok ngan wedos nak misale kula ketularan, terus kula nderek periksa jebul kok kula ugi positif mbak. (awalnya itu mbak saya tau suami saya sakit HIV/AIDS, terus saya kok takut kalau saya ikut tertular, terus saya ikut periksa dan ternyata kok saya juga positif)*

Pertanyaan : Bagaimana reaksi ibu SS setelah mengetahui kalau ibu SS terjangkit HIV/AIDS

Ibu SS : *Rasane kaget kula mbak, mumet, bingung. Wekdal niku kula mboten ngertos kedah kepripon. Nagn wonten mbak mbak saking LSM FKPB sing mampir ten gen kula, ngan kula diken nderek terapi ten LSM” (rasanya kaget mbak, pusing, bingung. Waktu itu saya tidak tau harus bagaimana. Terus ada mbak mbak dari LSM FKPB yang main ke rumah saya terus saya di ajak ikut terapi di LSM)*

Pertanyaan : Apa saja upaya untuk melestarikan pernikahan anda?

Ibu SS : *Ee..e.. nggeh mergo kula kalih garwo kula mpun sami-sami positif HIV/AIDS nggeh kula kalih garwo kula namung saget pasrah, sabar mbak. laa badhe kepripon malih wong nyatane mpun kados niki. Sing penting nak misal pas wayahe terapi nggeh kula kalih garwo kula terapi, nderek penyuluhan-penyuluhan nyatane tiyang sepah ki mung manut-manut mbak, sing penting kula kaih garwo kula saget mantun.” (e..e.. ya karena saya dengan suami saya sudah sama-sama positif HIV/AIDS ya saya dengan suami saya hanya bisa pasrah, sabar mbak. laa mau bagaimana lagi kenyataannya sudah seperti ini/ yang penting kalau misal waktu nya terapi ya saya sama suami saya ikut terapi, ikut penyuluhan-penyuluhan. Orangtua ki cuma bisa manut-manut saja mbak, yang penting saya sama suami saya bisa sembuh)*

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

Nama : Arum Ratnasari  
Temp.Tgl Lahir : Batang, 23 MArret 1994  
Alamat : JL. Rambutan, Rt/Rw. 06/02 Dk. Ngepung, Ds. Subah-  
Batang  
HP/WA : 085201126996  
Motto : خير الناس انفعهم للناس

### B. IDENTITAS KELUARGA

Nama Ayah : Caryono  
Nama Ibu : Rokhmanah  
Alamat : JL. Rambutan, Rt/Rw. 06/02 Dk. Ngepung, Ds. Subah-  
Batang

### C. PENDIDIKAN

- |    |                          |             |      |
|----|--------------------------|-------------|------|
| 1. | RA Al Ikhlas Subah       | Lulus tahun | 2000 |
| 2. | MII Subah                | Lulus tahun | 2006 |
| 3. | SMP Islam Subhanah Subah | Lulus tahun | 2009 |
| 4. | MA Subhanah Subah        | Lulus tahun | 2012 |
| 5. | IAIN Pekalongan (HKI)    | Angkatan    | 2013 |

### D. PENGALAMAN ORGANISASI

- HMJ Hukum Keluarga Islam
- DEMA Fakultas Syariah
- UKM LPTQ
- IPPNU

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.